

## DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN PELAKU USAHA MIKRO DI KABUPATEN JOMBANG

Aniliya Afifatul Khusna<sup>1)</sup>, Mellynia Ika Damayanti<sup>2)</sup>

UIN Sunan Ampel Surabaya

[aniliyaafif@gmail.com](mailto:aniliyaafif@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*The covid-19 pandemic has caused a decline in the PDRB of Jombang Regency minus 1.98 percent. Meanwhile, in the wholesale and retail trade business sector; Car and Motorcycle Repair, which incidentally operates in the UMKM sector, decreased to IDR 4,062.55 billion due to the covid-19 pandemic. The purpose of the study was to determine the condition of UMKM in Jombang regency and the impact on micro business actors on the income side during the covid-19 pandemic. This study used descriptive qualitative method. Sources of data come from primary and secondary data. Primary data were obtained through interviews with the head of the UMKM sector at the Department of Cooperatives and UMKM in Jombang Regency and 15 micro-enterprises in Jombang Regency. Secondary data was obtained through the Central Statistics Agency and several related previous research sources. The results showed that as many as two micro business actors with the type of business of real honey and fruit did not experience a decrease in income. Because the type of business being run has increased demand and is much needed during the pandemic. Meanwhile, as many as thirteen micro business actors with the majority of business types in the food or beverage sector experienced a decrease in income due to the type of business being run experienced a decrease in demand. The factors that cause the ups and downs of sales that have an impact on the income of micro-enterprises are the policy of Enforcement of Community Activity Restrictions (PPKM), assistance or incentives from local governments, and the slow distribution of goods.*

**Keywords:** *pandemic, micro business actors, income*

### ABSTRAK

Pandemi covid-19 telah menyebabkan penurunan PDRB Kabuapten Jombang minus 1,98 persen. Sedangkan, di sektor usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang notabennya bergerak dalam bidang UMKM menurun menjadi Rp 4.062,55 miliar rupiah akibat pandemi covid-19. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kondisi UMKM di Kabupaten Jombang dan dampak bagi pelaku usaha mikro di sisi pendapatan selama pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara kepala bidang UMKM Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jombang dan 15 pelaku usaha mikro di Kabupaten Jombang. Data sekunder diperoleh melalui Badan Pusat Statistik dan beberapa sumber penelitian terdahulu yang terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 2 pelaku usaha mikro dengan jenis usaha madu asli dan buah tidak mengalami penurunan pendapatan. Karena jenis usaha yang dijalankan mengalami kenaikan permintaan dan banyak dibutuhkan di masa pandemi. Sedangkan, sebanyak 13 pelaku usaha mikro dengan mayoritas jenis usaha di bidang makanan atau minuman mengalami penurunan pendapatan yang disebabkan jenis usaha yang dijalankan mengalami penurunan permintaan. Faktor-faktor yang menyebabkan naik turunnya penjualan yang berdampak pada pendapatan pelaku usaha mikro yaitu kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), bantuan atau insentif dari pemerintah daerah, dan lambatnya pendistribusian barang.

**Kata kunci:** pandemi, pelaku usaha mikro, pendapatan

### PENDAHULUAN

*Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* atau lebih disebut dengan Virus Corona merupakan wabah penyakit yang telah

ditemukan pertama kali di Kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember. Penyebaran Covid-19 yang sangat singkat dan cepat membuat

para negara-negara dari Asia, Eropa serta Amerika beramai-ramai dalam menyusun suatu strategi kebijakan untuk mengatasi pandemi Covid-19. Wabah dari Covid-19 dapat mengguncang para masyarakat di dunia tidak terkecuali masyarakat di Indonesia. Segala upaya dalam penanganan pandemi Covid-19 telah dilakukan oleh pemerintahan dengan mengeluarkan beberapa kebijakan yaitu seperti sistem *lockdown*, *work from home*, *physical distancing*, hingga kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).

Adanya pandemi Covid-19 memberikan banyak dampak terhadap segala aspek dalam kehidupan dunia seperti halnya aspek kesehatan, sosial, serta ekonomi. Melihat dari sektor kesehatan, masyarakat di Indonesia merasakan sangat terguncang dengan hasil angka kasus positif Covid-19 yang terus menerus bertambah setiap harinya. Dilain sektor yang tak kalah pentingnya yaitu sektor ekonomi yang menyerang pundi-pundi sumber penghasilan maupun pendapatan, terutama para pelaku UMKM yang bergantung pada kondisi yang terjadi di pasar. Sehingga, pandemic covid-19 sangat berdampak terhadap perekonomian personal maupun negara.

Menurut Undang-Undang Pasal 1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah suatu usaha produktif dari pemilik orang perorangan atau badan usaha dari perorangan yang memiliki suatu kriteria usaha mikro yang telah ada dan diatur oleh Undang-Undang yang berlaku. UMKM merupakan sumber dari sektor pendapatan terbesar pada daerah-daerah tertentu di Indonesia hal ini menunjukkan bahwa peran UMKM tidak diragukan lagi dalam mendukung pertumbuhan serta

peningkatan pendapatan di Indonesia. Banyaknya jumlah pelaku UMKM yang ada, akan menjadikan pertumbuhan negara semakin positif dan maju.

Pada tahun 2020 berdasarkan atas harga dasar berlaku, PDRB Kabupaten Jombang tumbuh sebesar 39.870,88 miliar. Penyumbang terbesar pertama adalah dari sektor perdagangan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 22,68%. Kedua, sektor industri pengelolaan sebesar 20,86%. Dengan data tersebut diketahui bahwa sektor UMKM merupakan salah satu penyumbang terbesar bagi pendapatan daerah Jombang. Selama pandemi covid-19 ini, UMKM yang ada di Kabupaten Jombang mengalami kelesuan akibat penjualan yang kian hari menurun. Mulai dari sektor industri makanan, minuman, manik-manik, pakaian, perdagangan, hingga jasa.

Dampak pandemi covid-19 mulai dirasakan oleh para pelaku UMKM atau usaha mikro sejak pertengahan bulan Maret 2020 hingga sekarang. Banyak pelaku usaha mikro yang mengeluh dengan penurunan omset maupun pendapatan per bulannya. Sehingga, dalam proses pengembangan usaha sulit untuk dilakukan karena keterbatasan biaya yang diperoleh. Meskipun pemerintah Kabupaten Jombang telah mengupayakan beberapa bantuan kepada pelaku UMKM. Namun, kebijakan tersebut juga dihantamkan oleh kondisi kebijakan dalam penekanan angka kasus positif covid-19. Sehingga, dalam proses penanganan tersebut juga berdampak terhadap penjualan usaha dari para UMKM.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penjualan UMKM selama pandemi covid-19 di Kabupaten Jombang yaitu, kebijakan PPKM (Pemberlakuan

Pembatasan Kegiatan Masyarakat), bantuan atau insentif dari pemerintah daerah, dan lambatnya pendistribusian barang atau jasa. Faktor tersebut adalah salah satu hal yang mempengaruhi pendapatan para pelaku usaha mikro di Jombang. Sehingga, peneliti tertarik untuk mengambil permasalahan tersebut dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Jombang”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pandemi Covid-19

Melansir dari *World Health Organization* (WHO) memberikan penjelasan bahwa *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) adalah salah satu dari varian virus baru yang menginfeksi dan menyerang pada sistem pernapasan sehingga menyebabkan penyakit flu biasa hingga penyakit lain yang lebih parah. Covid-19 merupakan varian virus yang dapat menular dengan cepat dan mudah menyebar secara signifikan diberbagai negara, termasuk negara Indonesia. Di Indonesia, penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) ini dimulai sejak awal bulan Maret 2020. Penyebaran Covid-19 telah mengalami peningkatan secara signifikan.

### UMKM

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari Undang-Undang, menyatakan bahwa usaha mikro adalah salah satu usaha produktif milik dari orang perorangan maupun badan usaha perorangan yang memiliki kriteria pada usaha mikro yang sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi yang produktif

yang usahanya berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang. Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan usaha yang memiliki suatu peran yang cukup tinggi di Indonesia. Dengan banyaknya jumlah UMKM maka akan semakin banyak penciptaan kesempatan kerja bagi para pengangguran. Selain itu UMKM juga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan. Peran dari UMKM tidak dapat di ragukan lagi dalam mendukung angka peningkatan pendapatan masyarakat tertentu.

### Pendapatan

Definisi pendapatan menurut Kartikahadi, dkk (2012:186) adalah nilai penghasilan atau *income* yang dapat diartikan sebagai suatu kenaikan hasil manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk suatu pemasukan yang mengakibatkan titik kenaikan dari kontribusi dalam sisi penanam modal dan disisi lainnya. Pendapatan merupakan salah satu sumber penghasilan individual atau perseorangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta merupakan hal terpenting bagi keberlangsungan hidup seseorang secara langsung mau pun tidak langsung (Suroto, 2000).

### Penelitian Terdahulu

Penelitian Dani Sugiri, dengan judul “Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dari Dampak Pandemi Covid-19”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang berbagai upaya pemerintah dalam menyelamatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil

dan Menengah (UMKM) ketika pandemi covid-19. Tujuan dari penelitian ini juga mengkhususkan kebijakan pemerintah dalam jangka pendek dan panjang untuk memetakan strategi yang tepat untuk UMKM. Strategi jangka pendek yang digunakan yaitu adanya kerjasama antara pelaku UMKM dan perusahaan-perusahaan, BUMN, BUMD, serta ekspedisi lainnya guna membantu memasarkan produk UMKM tanpa kontak fisik secara langsung, menerapkan protokol kesehatan secara ketat supaya aktivitas ekonomi bisa berjalan secara lancar, melakukan pembinaan terhadap UMKM terkait dorongan motivasi dan inovasi dengan menyesuaikan kondisi yang ada. Sedangkan, strategi jangka panjang yaitu mendorong atau memperkuat adanya teknologi digital terhadap UMKM, mengadakan pembinaan dan pendampingan bagi pelaku UMKM tentang manajemen dan pengetahuan perkembangan bisnis sesuai dengan keadaan sekarang. Persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas tentang UMKM yang terdampak pandemi covid-19. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini membahas secara spesifik tentang strategi yang dipetakan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap UMKM secara makro, yaitu Indonesia. Penelitian sekarang membahas tentang dampak yang ditimbulkan akibat pandemi covid-19 terhadap pelaku Usaha Mikro secara spesifik, yaitu di Kabupaten Jombang.

Penelitian Siti Nuzul Laila Nalini, dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah”. Penelitian ini menjelaskan bahwa dampak yang ditimbulkan akibat pandemi covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) cukup

besar. Hal ini, dikarenakan sektor UMKM salah satu penyumbang terbesar bagi perekonomian Nasional. Penelitian ini juga menjelaskan mengenai tantangan dan hambatan yang dihadapi para pelaku UMKM di masa pandemi covid-19. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis seberapa jauh dampak pandemi covid-19 bagi UMKM yang dilakukan dengan pendekatan secara mikro dan makro. Solusi yang dilakukan pemerintah pun juga mendukung para pelaku UMKM untuk mempertahankan eksistensi di masa sekarang. Persamaan penelitian ini dengan sekarang yaitu sama-sama membahas tentang isu dampak pandemi covid-19 terhadap UMKM. Perbedaannya, penelitian ini lebih spesifik membahas tentang upaya dan solusi pemerintah dalam membantu UMKM secara makro. Sedangkan, penelitian sekarang membahas tentang dampak dari segi pendapatan para pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Jombang.

Penelitian Gregorius Rio dan Endang Pitaloka, dengan judul “Strategi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Bertahan Pada Kondisi Pandemi Covid-19 di Indonesia”. Penelitian ini menjelaskan tentang kondisi UMKM di Indonesia selama pandemi covid-19. Penelitian ini juga menggunakan studi literatur 10 penelitian terdahulu yang mana lebih mengkaji tentang strategi pemasaran yang digunakan para pelaku UMKM selama pandemi covid-19. Strategi yang dapat mempertahankan sektor UMKM yaitu, meningkatkan inovasi kreatif, meningkatkan pelayanan pada konsumen, memperkuat kualitas Sumber Daya Manusia yang berkompeten, melakukan proses pemasaran dengan menggunakan media digital marketing. Dengan adanya strategi tersebut akan membantu para

pelaku UMKM untuk mengatasi kekrisisan akibat pandemik. Persamaan penelitian ini dengan sekarang yaitu sama-sama membahas mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap pelaku UMKM. Perbedaannya yaitu, penelitian ini lebih fokus dan menyajikan strategi yang dapat dilakukan pelaku UMKM dalam menghadapi krisis akibat pandemi covid-19. Sedangkan, penelitian sekarang lebih fokus membahas mengenai dampak terhadap pendapatan para pelaku Usaha Mikro Kabupaten Jombang akibat pandemi covid-19.

Penelitian Rahmi Rosita, dengan judul “Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia”. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh yang ditimbulkan dari pandemi covid-19 yang mana menyebabkan beberapa sektor UMKM terdampak secara signifikan, antara lain yaitu sektor pariwisata, industri baja, tekstil, kerajinan, baja dan industri lainnya. Sedangkan, industri yang terdampak dan masih bisa mengikuti perkembangan ekonomi digital antara lain yaitu industri kebutuhan dasar, masker medis, makanan, perbankan, peternakan, dan lain sebagainya. Salah satu sektor UMKM yang mampu bertahan di tengah-tengah pandemi yaitu sektor yang bisa menyesuaikan dengan kondisi perkembangan digital, terutama media belanja online. Persamaan penelitian ini dengan sekarang yaitu membahas mengenai seberapa terdampaknya sektor UMKM dengan adanya pandemi covid-19. Perbedaannya yaitu, penelitian ini lebih fokus membahas mengenai pengaruh pandemi covid-19 terhadap sektor yang terdampak lebih signifikan, seperti industri pariwisata, kerajinan, dan industri lainnya yang bukan menjadi kebutuhan dasar.

Sedangkan, penelitian sekarang lebih fokus membahas mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap pendapatan dari pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Jombang.

Penelitian Nur Khasanah, dengan judul “Upaya Pemulihan UMKM di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pelatihan Pada Pengrajin Anyaman Pandan”. Penelitian ini membahas tentang pelatihan pengrajin anyaman pandan guna meningkatkan pemulihan UMKM di desa Pohkumbang. Karena, desa tersebut terkenal dengan pengrajin ayaman, sehingga dalam rangka pemulihan UMKM di masa pandemi covid-19, peneliti mengadakan pelatihan untuk membantu mengedukasi mengenai bagaimana pemasaran yang bisa dilakukan di tengah-tengah pandemi covid-19. Sebanyak 20 orang mengikuti pelatihan ini dengan bekal mengenali potensi yang dimiliki, mampu membaca peluang yang ada, hingga melakukan pemasaran terhadap produk kerajinan anyaman. Persamaan penelitian ini dengan sekarang yaitu membahas mengenai program untuk membantu UMKM di masa pandemi covid-19. Perbedaannya yaitu, penelitian ini lebih fokus mengadakan sebuah pelatihan yang dikhususkan bagi pengrajin anyaman pandan guna membantu pemasaran para UMKM di desa Pohkumbang. Sedangkan, penelitian sekarang fokus terhadap pendapatan pelaku usaha mikro yang terdampak pandemi covid-19 di Kabupaten Jombang.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berlokasi di Kabupaten Jombang. Peneliti mengumpulkan dan mendeskripsikan beberapa fenomena yang berkaitan dengan dampak pandemi covid-19 terhadap pendapatan pelaku usaha mikro. Sumber

data berasal dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara kepala bidang UMKM Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jombang dan 15 pelaku usaha mikro di Kabupaten Jombang. Data sekunder diperoleh melalui Badan Pusat Statistik dan beberapa sumber penelitian terdahulu. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi UMKM di Kabupaten Jombang

Kondisi UMKM yang ada di Kabupaten Jombang sebelum pandemi covid-19 menunjukkan pertumbuhan yang baik. Mulai dari nilai produksi UMKM di sektor kerajinan anyaman bambu sebesar Rp 3.977.860.000-, anyaman pandan sebesar Rp 3.293.550.000-, cor kuningan sebesar Rp 3.125.000.000-, manik kaca sebesar Rp 4.311.370.000-, dan lainnya. Selain itu, sektor bidang kuliner juga berkembang pesat, terutama di wilayah Ringin Contong, Jombang Kuliner, dan Alun-alun Jombang. Hal ini, juga didukung oleh kebijakan pemerintah dalam mengembangkan UMKM, seperti program Blonjo Online oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jombang. Program tersebut berperan dalam bentuk *market place* bagi para pelaku UMKM yang ingin memasarkan produknya. Selain itu, pemerintah juga sering mengadakan festival produk UMKM.

UMKM juga berperan penting bagi perekonomian negara maupun daerah. Menurut Tambunan dalam buku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia (2012), menyebutkan beberapa alasan pentingnya UMKM bagi negara Indonesia. Pertama, banyaknya jumlah pelaku UMKM, terutama usaha mikro yang

berada di wilayah pedesaan atau terpencil bisa menyebabkan dampak positif bagi pembangunan ekonomi daerah masing-masing. Kedua, UMKM merupakan salah satu jenis usaha padat karya, yang mana akan memberikan efek besar bagi kesempatan kerja bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan. Ketiga, UMKM mampu menjadi stabilisasi yang kuat bagi komponen UMKM lainnya.

**Tabel Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2019**

Mata Pencaharian	2019
Petani	125.493
Nelayan	192
Peternakan	1.406
Bangunan	10.315
Pendidik	12.268
Perdagangan	13.931
Kesehatan	2.186
Peneliti	12

Sumber: BPS Kabupaten Jombang

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah penduduk menurut mata pencaharian pada tahun 2019 di Kabupaten Jombang. Diketahui bahwa, mata pencaharia petani pada tahun 2019 sebanyak 125.493 ribu orang. Nelayan sebanyak 192 ribu orang. Peternakan sebanyak 1.406 ribu orang. Bangunan sebesar 10.315 ribu orang. Pendidik sebanyak 12.268 ribu orang. Pedagang sebanyak 12.931 ribu orang. Kesehatan sebanyak 2.186 ribu orang, dan peneliti hanya 12 ribu orang. Dari data tersebut dapat diketahui, bahwa sektor mata pencahariaan jenis pedagang yang banyak di Kabupaten Jombang. Hal ini menunjukkan bahwa sektor UMKM adalah salah satu pekerjaan masyarakat Jombang.

Namun, banyaknya mata pencaharian penduduk Kabupaten Jombang di sektor UMKM juga menyebabkan kondisi perekonomian di Jombang juga terpuruk akibat pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan salah satu sektor terbesar masyarakat Jombang terdampak pandemi covid-19. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Jombang mengalami penurunan hingga minus 1,98 persen, jika dibandingkan tahun lalu Kabupaten Jombang mampu meningkat sebesar 5,10 persen. Dampak yang ditimbulkan akibat pandemi covid-19 memang sangat besar.

**Tabel Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah) di Kabupaten Jombang Tahun 2016-2020**

Lapangan Usaha / Sektor	2018 (miliar rupiah)	2019 (miliar rupiah)	2020 (miliar rupiah)
Pertanian, kehutanan, dan Perikanan	7.354,73	7.522,11	7.542,46
Pertambangan dan Pengalihan	248,58	260,56	243,24
Industri Pengolahan	7.592,47	7.971,04	8.315,68
Pegadaaan Listrik dan Gas	25,64	27,06	26,83
Pengadaaan Air;Pengelolaan Sampah, Limbah, dan daur Ulang	33,80	34,49	26,83
Konstruksi	4.044,79	4.327,15	36,16
Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8.996,70	9.877,43	4.062,55
Transportasi dan Pergudangan	457,44	509,69	472,63
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	886,66	981,18	908,50
Informasi dan Komunikasi	2.372,06	2.588,10	2.773,88
Jasa Keuangan dan Asuransi	994,90	1.051,90	1.053,73
Real Estat	759,35	832,43	853,05
Jasa Perusahaan	104,01	115,70	108,03
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.214,27	1.309,04	1.324,66
Jasa Pendidikan	1.899,49	2.077,55	2.193,64
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	317,48	345,50	380,64
Jasa Lainnya	577,86	621,54	531,71
PDRB	37.880,23	40.452,48	39.870,88

Sumber: BPS Kabupaten Jombang

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan hasil dari jumlah tambah bruto yang muncul dari sektor perekonomian dari suatu wilayah tertentu. Dilihat dari tabel PDRB Kabupaten Jombang di Tahun 2016-2020 mengalami perubahan, khususnya di tahun-tahun dari adanya pandemi Covid-19 yaitu di Tahun 2020. Angka penurunan PDRB Kabupaten

Jombang menurun signifikan di Tahun 2020.

Beberapa macam dari Lapangan usaha/sektor pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu sektor Pertanian, kehutanan, dan Perikanan terdapat pula sektor Pertambangan dan Pengalihan, sektor Industri Pengolahan, sektor Pegadaaan Listrik dan Gas, sektor lain Pengadaaan Air;Pengelolaan Sampah, Limbah, dan daur Ulang, sektor lainnya seperti Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estat, sektor Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, sektor Jasa Lainnya.

Dari beberapa macam lapangan usaha yang menjadi titik terberat dalam hadirnya pandemi Covid-19 yaitu pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang merupakan sektor yang termasuk dalam UMKM yang terdampak pandemic Covid-19. Menurut hasil PDRB pada tabel terlihat bahwa sektor Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor mengalami penurunan drastis dari tahun 2019 dengan nilai 9.877,43 miliar rupiah dan di tahun 2020 dengan nilai 4.062,55 miliar rupiah hal tersebut dapat dikatakan bahwa sektor Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menurun hingga senilai 5.814,88 miliar rupiah.

## Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kabupaten Jombang

Pendapatan adalah salah satu komponen penting dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Dalam memperoleh pendapatan seseorang juga diharuskan untuk melakukan sebuah usaha. Menurut Sukirno (2012), pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atau masyarakat atas prestasi kerja yang dilakukan selama satu periode tertentu, baik dihitung selama harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Tingkat pendapatan yang diperoleh juga mempengaruhi kesejahteraan ekonomi personal maupun daerah. Jika pendapatan yang diperoleh tinggi, maka tingkat kesejahtraannya tinggi. Apabila pendapatannya rendah, maka tingkat kesejahtraannya juga rendah.

Menurut Widyatama (2015) pendapatan juga bisa diartikan sebagai hasil penjualan dari output (barang atau jasa) yang dihasilkan dalam suatu proses produksi. Sumber pendapatan bisa diperoleh dari mana saja, terutama pendapatan dalam keluarga atau perorangan. Salah satunya yaitu berasal dari usaha sendiri. Seperti halnya pelaku UMKM, yang memperoleh pendapatan melalui usaha yang dijalankan secara mandiri.

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu tulang punggung ekonomi keluarga, daerah, maupun Nasional, sekaligus ujung tombak perputaran ekonomi dalam negeri. Dalam pasal 1 UU nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil menengah atau singkatnya (UMKM) merupakan suatu usaha dalam sektor perekonomian yang

didirikan sendiri maupun perorangan dengan memenuhi syarat-syarat dan kriteria yang telah diatur dalam Undang-Undang. Sektor UMKM di Indonesia diatur dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Dengan adanya dampak pandemi covid-19 yang melanda Indonesia, terutama Kabupaten Jombang menyebabkan kondisi para pelaku usaha mikro mengalami penurunan pendapatan yang diperoleh selama satu bulan. Hal ini, disebabkan karena kondisi ketidakpastian kapan pandemi covid-19 akan usai. Dampak tersebut mempengaruhi tingkat penjualan para pelaku usaha mikro dan menyebabkan omzet yang didapatkan juga menurun. Padahal, pendapatan adalah salah satu sumber kehidupan bagi masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi. Banyak pelaku usaha mikro di Kabupaten Jombang yang mengeluh dengan dampak pandemi covid-19.

**Tabel Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kabupaten Jombang Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19**

No.	Nama	Jenis Usaha	Pendapatan Sebelum Pandemi (Per/Bulan)	Pendapatan Selama Pandemi (Per/Bulan)
1.	Miftahul Jannah	Minuman (teh poci)	Rp 1.000.000	Rp 500.000
2.	Defi Susanti	Makanan (kue basah dan kue kering)	Rp 1.500.000	Rp 700.000
3.	Suharti	Kerajinan kain	Rp 3.000.000	Rp 2.000.000
4.	Ani Muslimah	Rempah instan, kripik, permentape dan kopi	Rp 4.000.000	Rp 1.500.000
5.	Achmad Rochman Wahyudi	Madu asli	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000
6.	Putri Wulandari	Salon kecantikan	Rp 1.500.000	Rp 800.000
7.	Sumiati	Buah	Rp 1.000.000	Rp 1.500.000
8.	Ummi Fitriyah	Makanan ringan	Rp 6.000.000	Rp 1.000.000
9.	Peni Widiawati	Sembako	Rp 1.000.000	Rp 500.000
10.	Satria Rindhang Nugraha	Kopi bubuk	Rp 10.000.000	Rp 7.000.000
11.	Slamet Kasadjji	Produksi temulawak, kunir putih, lidah buaya, jahe merah	Rp 3.000.000	Rp 1.500.000
12.	Bu Anik	Kue kering	Rp 2.000.000	Rp 1.500.000
13.	Susanti	Manik-manik	Rp 4.000.000	Rp 1.000.000
14.	Slamet Hariono	Pakaian	Rp 1.500.000	Rp 800.000
15.	Elsa Cynthia Hilda Moritta	Makanan (rice bowl)	Rp 2.000.000	Rp 1.000.000

Sumber: Data Olahan Wawancara (2021)

Dilihat dari tabel diatas, menunjukkan nilai perbandingan hasil pendapatan dari para pelaku usaha mikro di Kabupaten Jombang sebelum dan selama adanya pandemi covid-19. Terdapat 15 responden dari peneliti yang wawancarai menunjukkan bahwa beberapa diantaranya pelaku usaha mikro dengan pendapatannya yang meningkat serta terdapat pula beberapa pelaku usaha mikro dengan pendapatan yang menurun. Dua diantara pelaku usaha mikro yang bernama Bapak Achmad Rochman Wahyudi dengan jenis usaha madu asli dengan pendapatan sebelum pandemi Rp 1.000.000 menjadi Rp 2.000.000 dan Ibu Sumiati dengan jenis usaha buah dengan pendapatan sebelum pandemi Rp 1.000.000 menjadi Rp 1.500.000 Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara yang menyebutkan bahwa pendapatan per bulan tidak mengalami penurunan. Beberapa alasan dari pelaku usaha mikro yaitu jumlah permintaan madu dan buah di masa pandemi covid-19 cukup tinggi karena banyak konsumen yang membutuhkan dalam menghadapi pandemi, dengan hal tersebut hasil pendapatan Bapak Achmad Rochman Wahyudi dan Ibu Sumiati meningkat.

Namun, sebanyak 13 pelaku usaha mikro mengalami penurunan pendapatan. Beberapa diantaranya yaitu Ibu Defi Susanti dengan jenis usaha makanan (kue basah dan kue kering), dihitung dari hasil pendapatan sebelum pandemi covid-19 sebesar Rp 1.500.000-, dan hadirnya pandemi covid-19 pendapatan menurun menjadi Rp 700.000-, terdapat pula usaha Ibu Elsa Cynthia Hilda Moritta dengan jenis usaha makanan (*rice bowl*) dengan pendapatan sebelum pandemi sebesar Rp 2.000.000 menjadi Rp 1.000.000. beberapa alasan dari pelaku usaha yang

menyebabkan hasil pendapatannya menurun yaitu permintaan konsumen yang rendah. Dengan hal tersebut hasil dari survei yang telah dilakukan dampak dari adanya pandemi covid-19 menunjukkan bahwa banyak pendapatan dari pelaku usaha mikro yang terdampak pandemi covid-19 serta menyebabkan penurunan pada pendapatan hasil usahanya.

Menurut Bapak Jawahirul Ulum kepala bidang mikro Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jombang mengatakan bahwa, banyak pelaku usaha mikro yang terdampak covid-19. Mereka mengeluh tentang sepi nya penjualan, menurunnya pendapatan, dan bahkan ada yang gulung tikar akibat pandemi. Oleh karena itu, dari pihak dinas sendiri melakukan beberapa langkah untuk membantu mempertahankan roda perekonomian para pelaku UMKM yang terdampak. Meskipun, dari pemerintah bantuan yang telah terealisasi baru 2.000 pelaku UMKM yang berhasil mendapatkan bantuan senilai Rp 1.000.000 rupiah.

Selain itu, ada juga beberapa faktor yang menyebabkan naik turunnya penjualan para pelaku UMKM. Pertama, kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang dikeluarkan oleh pemerintah. Adanya kebijakan tersebut membuat masyarakat terbatas dalam melakukan aktivitas ekonomi. Kedua, adanya bantuan atau insentif pemerintah berupa bantuan stimulus tunai kepada pelaku mikro. Adanya hal ini, juga berpengaruh terhadap pengembangan usaha dan penjualan. Ketiga, lambatnya pendistribusian barang atau jasa. Dengan adanya hal tersebut, mampu mempengaruhi kinerja pengiriman produk barang ke daerah lain. Sehingga, dengan adanya beberapa faktor diatas dapat

menyebabkan naik turunnya pendapatan pelaku mikro di masa pandemi covid-19.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kondisi UMKM di Kabupaten Jombang pertumbuhannya mengalami penurunan hingga minus 1,98 persen di tahun 2020. Sedangkan, Produk Domestik Regional Bruto (PDBR) Kabupaten Jombang di sektor usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang notabennya bergerak dalam bidang UMKM pada tahun 2019 meningkat sebesar Rp 9.877,43 miliar rupiah namun pada tahun 2020 menurun menjadi Rp 4.062,55 miliar rupiah akibat pandemi covid-19.

Dampak yang ditimbulkan pandemi covid-19 terhadap pelaku usaha mikro di Kabupaten Jombang adalah dari sisi pendapatan. Sebanyak 2 pelaku usaha mikro tidak mengalami penurunan pendapatan yang disebabkan karena jenis usaha yang dijalankan mengalami kenaikan permintaan. Sedangkan, sebanyak 13 pelaku usaha mikro mengalami penurunan pendapatan yang disebabkan jenis usaha yang dijalankan permintaannya menurun.

Faktor-faktor yang menyebabkan naik turunnya penjualan para UMKM saat ini ada beberapa sebab. Pertama, kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Kabupaten Jombang yang menyebabkan keterbatasan para pelaku usaha mikro dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Kedua, adanya bantuan berupa stimulus tunai dari pemerintah melalui Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jombang sebesar Rp 1.000.000 rupiah, hal ini menyebabkan dampak positif bagi pelaku mikro yang terdampak untuk penambahan modal

maupun pengembangan usaha. Ketiga, lambatnya pendistribusian barang yang menyebabkan dampak negatif bagi pelaku usaha mikro karena keterbatasan keadaan dan tidak bisa mengirim produk mereka ke luar daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Umkm Di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Alfrian, G. R., & Pitaloka, E. (2020, November). Strategi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bertahan pada kondisi pandemik covid 19 di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)* (Vol. 6, No. 2, pp. 139-146).
- Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik daerah Kabupaten Jombang
- Khasanah, N. (2020). Upaya Pemulihan UMKM di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pelatihan pada Pengrajin Anyaman Pandan. *JCSE: Journal of Community Service and Empowerment*, 1(1), 26-29.
- Lestari, D. N. (2021). Perkembangan Jumlah Pelaku Usaha, Asset dan

- Jumlah Tenaga Kerja di Kota Magelang tahun 2016-2019. *JURNAL EKOMBIS*, 7(1).
- Nalini, S. N. L. (2021). Dampak Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 4(1), 662-669.
- Putri, S. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2), 147-162.
- Rosita, R. (2020). Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109-120.
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan usaha mikro, kecil dan menengah dari dampak pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 19(1), 76-86.
- Tambunan, T. (2012). UMKM Indonesia. *BUKU DOSEN-2014*.